

Alokasi Pendapatan Keluarga Petani Kelapa Sawit Di Desa Aek Nagali, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara

Rikson Purba, Agatha Ayiek Sih Sayekti *)

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta, Indonesia

*) *Correspondence email: ayiekagatha@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan alokasi serta tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dari 30 responden petani yang terdiri dari 3 strata luas lahan dan data sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pendapatan petani Rp 5.662.119,- (strata kecil, \bar{x} 2.6 Ha), Rp 11.593.900,- (strata sedang, \bar{x} 6 Ha) dan Rp 22.781.050,- (strata besar \bar{x} 10 Ha). Terdapat perbedaan alokasi pendapatan untuk pengeluaran pangan dan non pangan pada berbagai strata luas lahan, yaitu dari strata kecil, sedang dan besar sesuai hukum Engel, semakin besar pendapatan semakin kecil proporsi pengeluaran untuk pangan; 45% dan 55 % (strata kecil), 38 % dan 62% (strata sedang), 33% dan 67 % (strata besar). Setiap strata luas lahan menunjukkan bahwa petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali sudah tergolong keluarga yang sejahtera, berdasarkan saldo akhir pendapatan per bulan yang dimiliki petani berturut-turut dari strata kecil ke besar Rp 3.226.099,-, (Rp8.431.420,-, dan Rp16.408.250,-, dan juga berdasarkan pangsa pengeluaran pangan yang lebih kecil dari pengeluaran non pangan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan petani tetap dan terus mengembangkan usahatani kelapa sawitnya untuk mempertahankan kesejahteraan yang telah dimilikinya.

Kata Kunci : Alokasi, pendapatan, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sangat berkaitan dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan. Salah satu komoditas pertanian yang cukup penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa Sawit adalah salah satu tanaman atau komoditi ekspor yang menghasilkan devisa yang besar untuk negara Indonesia, tidak terkecuali Provinsi Sumatera Utara. Perkebunan kelapa sawit terbesar di Sumatera Utara berada di Kabupaten Asahan, Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan, Langkat dan Simalungun. Pada 2 tahun terakhir data Badan Pusat Statistik

(Badan Pusat Statistik, 2020) menunjukkan bahwa Kabupaten Asahan menjadi sentra perkebunan kelapa sawit rakyat. Hal ini dikarenakan Kabupaten Asahan sendiri mempunyai luas lahan kelapa sawit dengan luas yaitu sekitar 77,24 ribu ha dan mempunyai produksi sebesar 1,63 juta ton.

Beberapa penelitian alokasi pendapatan keluarga petani kelapa sawit telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Ririn Anggreni Pulungan (2019) di Desa Lubuk Bunut menunjukkan Pengeluaran konsumsi petani kelapa sawit di Desa Lubuk Bunut yaitu rata - rata sebesar Rp. 3.068.734,00. Untuk konsumsi pangan rata – rata sebesar Rp. 1.481.625,00 dengan persentasi 48,28% dan untuk konsumsi non pangan rata – rata sebesar Rp. 1.587.109,00 dengan persentasi 51,71%. Penelitian Dian Lutfiah (2020) di Desa Karang Kliwon menunjukkan bahwa pendapatan petani di alokasikan untuk kegiatan usahatani berupa biaya tunai usahatani dan untuk non kegiatan usahatani berupa konsumsi pangan

Desa Aek Nagali merupakan salah satu desa dalam wilayah agraris Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara yang sebagian besar merupakan daerah dengan lahan yang ditanami tanaman kelapa sawit. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat di Desa Aek Nagali menjadikan usahatani kelapa sawit sebagai mata pencaharian utama dalam keluarga, sehingga hal ini sekaligus merupakan faktor kunci dalam usaha meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Besar kecilnya pendapatan rumah tangga petani menentukan jumlah pengeluaran terhadap pangan dan non pangan yang digunakan dalam kebutuhan rumah tangganya. Menurut hukum Engel, semakin tinggi pendapatan rumah tangga pada masyarakat, persentase pengeluaran untuk pangan akan semakin berkurang atau kecil. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali digunakan analisis pendapatan dan alokasi pendapatan untuk pengeluaran pangan dan non pangan, yang kemudian akan disimpulkan berdasarkan teori Hukum Engel.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Berapa besar pendapatan petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali? 2) Bagaimana alokasi pendapatan pangan dan non pangan petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali? 3) Apakah rumah tangga petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali sudah sejahtera?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali 2) Untuk mengetahui alokasi pendapatan untuk pangan dan non pangan petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali. 3) Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menggunakan data yang berupa angka, diolah dan dianalisis dan selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil dan menarik kesimpulan.

Metode penentuan lokasi penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan lokasi yang dilakukan secara sengaja sesuai tujuan penelitian dengan beberapa pertimbangan terlebih dahulu (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian di Desa Aek Nagali, Kecamatan Bandar Pulau, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Juli – 10 Agustus 2022.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel petani kelapa sawit yaitu dengan menggunakan *disproportionate stratified random sampling* yang sesuai dengan Sugiyono (2014) teknik ini digunakan jika populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata secara kurang atau tidak proporsional. Objek yang terlibat pada penelitian ini adalah petani kelapa sawit sebanyak 30 responden. Adapun kriteria-kriteria responden yang dipilih antara lain: petani kelapa sawit, memiliki lahan perkebunan kelapa sawit pribadi dan pekerjaan utama yang dilakukan adalah sebagai petani kelapa sawit.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer meliputi profil responden, yaitu jenis kelamin, umur, status pernikahan, pendidikan jumlah tanggungan keluarga, lamanya pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki, umur tanaman, produksi, biaya dan pendapatan, pekerjaan sampingan, serta pengeluaran pangan dan non pangan keluarga.
2. Data sekunder meliputi data jumlah penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, serta mata pencaharian, luas lahan dan peruntukannya, yang diperoleh dari Kantor Desa Aek Nagali.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deksriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu deskripsi menggunakan tabel-tabel data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki laki	16	53,3
2	Perempuan	14	46,7
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa petani kelapa sawit Desa Aek Nagali lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 53.3%. Responden berjenis kelamin perempuan 46,7%, yang dalam pengelolaan kebunnya dibantu oleh suaminya.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
28-41	14	46,7
42-55	7	23,3
56-70	9	30,0
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa petani kelapa sawit Desa Aek Nagali terbanyak berusia 28-41 tahun yaitu 46,7%. Hal ini menunjukkan bahwa para petani termuda di Desa Aek Nagali masuk dalam kategori umur yang cukup dan sangat dewasa, demikian pula tergolong usia sangat produktif dalam mengelola usahatani kelapa sawit.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Status Pernikahan

No	Status	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum Menikah	0	0
2	Menikah	28	93,4
3	Duda	1	3,3
4	Janda	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa petani kelapa sawit Desa Aek Nagali jumlah terbanyak yaitu dengan status pernikahan sudah menikah sebanyak 93,4% dari keseluruhan responden petani, menunjukkan bahwa sebagian besar adalah petani sudah berkeluarga.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	7	23,3
2	SMP	8	26,7
3	SMA/SMK	9	30,0
4	PT	6	20,0
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa petani sangat heterogeny dalam tingkat pendidikannya mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT), yang menunjukkan bahwa petani dan keluarga sudah menyadari pentingnya pendidikan formal.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	8	26,7
2	2	9	30,0
3	3	8	26,7
4	4	3	10,0
5	5	2	6,6
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga petani sangat bervariasi mulai dari 1 sampai dengan 5 orang, dan sebagian besar memiliki tanggungan 1 sampai dengan 3 orang sebanyak 84 %, dan sisanya antara 4 sampai dengan 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga petani relatif tidak besar.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	1-10	14	46,7
2	11-20	2	6,7
3	21-30	9	30,0
4	> 31	5	16,6
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis DataPrimer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah terbesar responden mempunyai pengalaman usahatani antara 1-10 tahun sebesar 46,7 %. Responden yang berpengalaman di atas 20 tahun sebanyak 46.6 %, pengalaman yang cukup panjang dalam pengelolaan kebun yang pastinya berpengaruh dalam keahlian berproduksi.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan yang Dikelola

Strata	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Kecil	1 - 4 Ha	14	46,7
Sedang	5 - 8 Ha	11	36,7
Besar	9 - 12 Ha	5	16,6
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak responden adalah memiliki luas lahan strata kecil dan sedang sebanyak 83.4 %, dan sisanya strata besar yaitu 16.6 %.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Umur Tanaman

Umur Tanaman	Jumlah (orang)	Persentase (%)
14 - 20 Tahun	27	90
21 - 24 Tahun	3	10
Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa sebagian besar (90 %) responden memiliki tanaman kelapa berumur 14 – 20 tahun, umur tanaman dengan produktivitas yang tinggi, dan sisanya termasuk dalam umur yang relatif tua.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Penggunaan Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tetap	0	0
2	Harian	30	100
	Jumlah	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa keseluruhan responden menggunakan tenaga kerja harian untuk pengelolaan kebun sawitnya.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan Sampingan

No	Pekerjaan Sampingan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Guru	2	16,7
2	Pedagang	3	25,0
3	Pemanen Harian	1	8,3
4	Kepala Dusun	2	16,7
5	Toko Panglong	1	8,3
6	Toko Usahatani	1	8,3
7	Buruh Tani	2	16,7
	Jumlah	12	100

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa tidak semua responden mempunyai pekerjaan sampingan. Hanya 40 % responden yang mempunyai pekerjaan sampingan dan bervariasi jenis pekerjaannya, dengan jumlah terbesar yaitu 25 % sebagai pedagang, dan sisanya guru, kepala dusun, buruh tani, dan pemilik toko.

B. Produksi Petani

Tabel 11. Rata-Rata Jumlah Produksi dan Penerimaan Petani Perbulan

Strata	Luas Lahan	Rata ² Produksi/Ha (Kg)	Rata ² Produksi (Kg)	Harga TBS (Rp)	Penerimaan Usahatani/Ha	Penerimaan Usahatani
Kecil	1-4 Ha (\bar{x} 2,6 Ha)	1.920	4.993	1.360	Rp2.611.723	Rp6.790.480
Sedang	5-8 Ha (\bar{x} 6 Ha)	1.959	11.755	1.360	Rp2.664.467	Rp15.986.800
Besar	9-10 Ha (\bar{x} 10 Ha)	1.922	19.220	1.360	Rp2.613.920	Rp26.139.200

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi per hektar terbesar adalah pada strata sedang, dan terkecil adalah pada strata kecil, meskipun perbedaan produksi per hektar antar strata kecil saja. Oleh karena produktivitas antar strata yang tidak jauh berbeda maka penerimaan per hektar juga dapat dilihat tidak jauh berbeda.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Perbulan

No	Luas Lahan	Rata ² Upah Tenaga Kerja Panen (%)	Rata ² Biaya Sarana Produksi (%)	Total Biaya/Ha	Total Biaya/Bulan
1	1-4 Ha (\bar{x} : 2,6 Ha)	Rp1.087.500 (65.50)	Rp572.810 (34.50)	Rp638.581	Rp1.660.310
2	5-8 Ha (\bar{x} : 6 Ha)	Rp2.832.000 (66.89)	Rp1.851.191 (33.11)	Rp780.532	Rp4.683.191
3	9-12 Ha (\bar{x} : 10 Ha)	Rp4.986.400 (59.66)	Rp3.371.750 (40.34)	Rp835.815	Rp8.358.815

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat bahwa rata-rata upah tenaga kerja pada strata kecil dan sedang di atas 65 % dari total biaya, sedangkan strata besar kurang dari 60 %, sebaliknya biaya sarana produksi pada strata besar persentasenya tertinggi dibandingkan strata yang lain yaitu 40 % . Total biaya per hektar semakin besar menurut stratanya, dari strata kecil ke strata besar.

Tabel 13. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Luas Lahan	Penerimaan /Ha	Penerimaan/ Bulan	Biaya Produksi/Ha	Biaya Produksi/ Bulan	Pendapatan/ Ha	Pendapatan/ Bulan
1-4 Ha (\bar{x} :2,6 Ha)	Rp2.611.723	Rp6.790.286	Rp638.851	Rp1.660.310	Rp1.973.142	Rp5.129.976
5-8 Ha (\bar{x} : 6 Ha)	Rp2.664.467	Rp15.986.182	Rp780.532	Rp4.683.191	Rp1.883.935	Rp11.302.991
9-12 Ha (\bar{x} : 10 Ha)	Rp2.613.920	Rp26.139.200	Rp835.815	Rp8.358.150	Rp1.778.105	Rp17.781.050

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan/bulan strata kecil sebesar Rp5.129.976,-, strata sedang sebesar Rp11.302.991,- dan strata besar sebesar Rp17.781.050,-. Semakin besar strata luas lahan semakin besar pendapatan/bulan.

Tabel 14. Pendapatan Total Petani Kelapa Sawit Per Bulan

Strata	Luas Lahan	Rata ² Pendapatan Usahatani (%)	Rata ² Pendapatan Sampingan (%)	Pendapatan Total
Kecil	1-4 Ha	Rp5.129.976 (90.60)	Rp532.143 (9.40)	Rp5.662.119
Sedang	5-8 Ha	Rp11.302.991 (97.49)	Rp290.909 (2.51)	Rp11.593.900
Besar	9-12 Ha	Rp17.781.050 (78.05)	Rp5.000.000 (21.95)	Rp22.781.050

Sumber : Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat bahwa pendapatan total yang diperoleh semakin besar dengan semakin besarnya strata. Dilihat dari kontribusi pendapatan maka strata sedang memperoleh pendapatan terbesar dari usahatani kelapa sawit yaitu 97 %, sedangkan strata besar kontribusi pendapatan dari usahatani paling kecil yaitu 78 % saja.

C. Perilaku Konsumsi Petani

Tabel 15. Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit

No	Strata Luas Lahan (Ha)	Nilai Jenis Pengeluaran /Bulan		Total Pengeluaran	Persentase Pangan	Persentase Non Pangan
		Pengeluaran Pangan	Pengeluaran Non Pangan			
1	1-4	Rp1.087.376	Rp1.348.644	Rp2.436.020	45%	55%
2	5-8	Rp1.206.478	Rp1.956.002	Rp3.162.480	38%	62%
3	9-12	Rp2.109.800	Rp4.263.000	Rp6.372.800	33%	67%

Sumber : Data Analisis Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 15 dapat dilihat bahwa semakin besar strata luas lahan maka semakin kecil persentase pengeluaran pangan dan semakin besar persentase pengeluaran non pangan, hal ini sesuai dengan hukum Engel bahwa semakin besar tingkat pendapatan, maka persentase pengeluaran pangan akan semakin kecil.

Tabel 16. Saldo Akhir Petani Kelapa Sawit

No	Luas Lahan	Total Pendapatan Petani/Bulan	Total Pengeluaran Petani/Bulan(% dari pendapatan)	Saldo Akhir/bulan (% dari pendapatan)
1	1-4 Ha	Rp5.662.119	Rp2.436.020 (43.03)	Rp3.226.099 (56.97)
2	5-8 Ha	Rp11.593.900	Rp3.162.480 (27.28)	Rp8.431.420 (72.72)
3	9-12 Ha	Rp22.781.050	Rp6.372.800 (27,97)	Rp16.408.250 (72.03)

Sumber: Analisis Data Primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 16 dapat dilihat jumlah saldo akhir/bulan atau dana yang dapat ditabung semakin besar dengan semakin besarnya strata luas lahan. Setiap strata memiliki saldo akhir/bulan yang relative besar, dengan persentase lebih besar dari 50 % pendapatan, yang menunjukkan bahwa petani dalam berbagai strata luas lahan sudah tergolong sejahtera.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Pendapatan total/bulan rumah tangga petani di Desa Aek Nagali menurut strata luas lahan adalah sebagai berikut :
 - Strata kecil dengan \bar{x} 2.6 Ha sebesar Rp 5.662.119,-
 - Strata sedang dengan \bar{x} 6 ha sebesar Rp 11.593.900,-
 - Strata besar dengan \bar{x} 10 ha sebesar Rp 22.781.050,-
- Alokasi pendapatan untuk pengeluaran pangan dan non pangan petani kelapa sawit Desa Aek Nagali memiliki perbedaan berdasarkan strata luas lahan sebagai berikut :
 - Strata kecil dengan \bar{x} 2.6 Ha pengeluaran pangan 45% non pangan 55%.
 - Strata sedang dengan \bar{x} 6 Ha pengeluaran pangan 38% dan non pangan 62%.
 - Strata besar dengan \bar{x} 10 Ha pengeluaran pangan 33% dan non pangan 67%.
- Pada setiap strata petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali sudah tergolong keluarga yang sejahtera, dengan besarnya persentase saldo akhir/bulan terhadap pendapatan mulai dari strata kecil ke strata besar berturut-turut 56.97 %, 72,27 %, dan 72.03 %. Demikian juga proporsi pengeluaran non pangan yang lebih besar dibandingkan pengeluaran pangan.

B. Saran

Petani kelapa sawit di Desa Aek Nagali sudah termasuk kategori masyarakat yang sejahtera. Dapat disarankan agar petani tetap dan terus memelihara dan mengembangkan usahatani kelapa sawit yang dimiliki guna mempertahankan tingkat kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kabupaten Asahan Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Lutfiah, D. (2020). *Analisis Pendapatan dan Alokasi Pendapatan pada Usahatani Padi di Desa Karang Kliwon Kec. Grati, Kab. Pasuruan*. Universitas Jember.
- Pulungan, R. A. (2019). *Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Konsumsi Petani Kelapa Sawit Desa Lubuk Bunut Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas*.
- Sugiyono, S. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. PT Alfabet.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.